BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Underwriter reputation*, umur perusahaan dan *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap *underpricing* saham pada perusahaan IPO tahun 2024. Artinya variabel *underwriter reputation*, umur perusahaan dan *financial leverage* secara bersama-sama belum mampu menaikkan atau menurunkan tingkat *underpricing*.
2. *Underwriter reputation* tidak berpengaruh terhadap *underpricing* saham pada perusahaan IPO tahun 2024. Artinya variabel *underwriter reputation* belum mampu menaikkan atau menurunkan tingkat *underpricing*.
3. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *underpricing* saham pada perusahaan IPO tahun 2024. Artinya variabel umur perusahaan belum mampu menaikkan atau menurunkan tingkat *underpricing*.
4. *Financial leverage* tidak berpengaruh terhadap *underpricing* saham pada perusahaan IPO tahun 2024. Artinya variabel *financial leverage* belum mampu menaikkan atau menurunkan tingkat *underpricing*.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *underwriter reputation*, umur perusahaan, dan *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *underpricing*, serta rendahnya kemampuan model dalam menjelaskan variasi *underpricing*. Berikut beberapa hal yang disarankan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
   a. Perusahaan sebaiknya lebih menekankan pada penyusunan strategi penetapan harga saham yang tepat, dengan mempertimbangkan kondisi pasar dan tingkat permintaan investor. Penentuan harga yang terlalu rendah dapat menyebabkan *underpricing* yang tinggi, sementara harga yang terlalu tinggi berisiko tidak terserap pasar.

b. Perusahaan perlu meningkatkan transparansi dan kualitas informasi yang disampaikan kepada investor, khususnya dalam prospektus. Mengingat investor tidak hanya mengandalkan reputasi *underwriter* atau faktor historis perusahaan, maka penyajian informasi yang jelas, akurat, dan relevan menjadi sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan investor.
c. Perusahaan juga disarankan untuk lebih memperhatikan prospek bisnis dan strategi pertumbuhan jangka panjang, karena investor cenderung lebih berorientasi pada potensi keuntungan di masa depan dibandingkan karakteristik internal seperti umur perusahaan. Dengan demikian, perusahaan perlu mampu menunjukkan nilai dan potensi yang dimiliki secara meyakinkan kepada pasar.
d. Di sisi lain, meskipun *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan dalam penelitian ini, perusahaan tetap perlu menjaga struktur modal yang sehat dan proporsional. Pengelolaan utang yang baik tetap penting untuk menjaga stabilitas keuangan dan meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata investor.
e. Selain itu, perusahaan perlu mempertimbangkan kondisi pasar dan sentimen investor sebelum melakukan IPO. Waktu pelaksanaan IPO menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat *underpricing*, sehingga perusahaan disarankan untuk memilih kondisi pasar yang kondusif agar dapat meminimalkan risiko *underpricing*.

2. Bagi Investor
   a. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa reputasi *underwriter*, umur perusahaan, dan *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *underpricing*, maka investor disarankan untuk tidak hanya mengandalkan ketiga variabel tersebut dalam pengambilan keputusan investasi pada saham IPO.
   b. Investor sebaiknya melakukan analisis yang lebih komprehensif, terutama dengan mempertimbangkan faktor lain yang lebih relevan seperti kinerja keuangan perusahaan, prospek pertumbuhan, kondisi industri, serta strategi bisnis perusahaan ke depan. Hal ini dikarenakan variabel yang diteliti dalam

penelitian ini belum mampu menjelaskan secara signifikan terjadinya *underpricing*.

c. Selain itu, investor perlu lebih memperhatikan kondisi pasar dan sentimen investor, karena fenomena *underpricing* dalam IPO seringkali dipengaruhi oleh tingkat permintaan saham (*oversubscription*) dan kondisi pasar secara keseluruhan. Dalam kondisi pasar yang optimis, peluang memperoleh keuntungan dari *underpricing* cenderung lebih besar.

d. Investor juga disarankan untuk meningkatkan kemampuan analisis terhadap informasi yang terdapat dalam prospektus, serta tidak hanya bergantung pada sinyal-sinyal sederhana seperti reputasi *underwriter* atau umur perusahaan. Pemahaman yang baik terhadap informasi keuangan dan non-keuangan akan membantu investor dalam membuat keputusan yang lebih rasional.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

a. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel dan memperluas periode penelitian, sehingga hasil penelitian dapat memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik dan meningkatkan kekuatan statistik dalam mendeteksi pengaruh variabel independen terhadap *underpricing*.

b. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang lebih relevan, seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, reputasi auditor, kondisi pasar, tingkat permintaan saham (*oversubscription*), serta variabel makroekonomi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi *underpricing* yang dalam penelitian ini masih relatif rendah.

c. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan model analisis yang lebih kompleks, seperti menambahkan variabel moderasi atau mediasi, atau menggunakan metode analisis lain selain regresi logistik, sehingga hubungan antar variabel dapat dianalisis secara lebih mendalam.

d. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperhatikan distribusi variabel dependen, khususnya dalam kasus data yang tidak seimbang. Penggunaan teknik penyesuaian data atau metode analisis alternatif dapat membantu

meningkatkan akurasi model dalam mengklasifikasikan kejadian *underpricing*.

e. Peneliti selanjutnya dapat melakukan pengelompokan sampel berdasarkan sektor industri atau karakteristik tertentu, sehingga hasil penelitian menjadi lebih spesifik dan mampu menangkap perbedaan perilaku *underpricing* pada masing-masing kelompok perusahaan.
f. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk mempertimbangkan faktor perilaku investor, seperti sentimen pasar dan preferensi risiko, yang dalam penelitian ini belum dianalisis namun berpotensi mempengaruhi fenomena *underpricing*.